

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan dunia pendidikan telah memasuki pergeseran dari konvensional menjadi berbasis teknologi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka memenangkan persaingan era global. Perkembangan kebutuhan masyarakat atas kualitas pendidikan terintegrasi dengan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Manusia sebagai sumber daya di era global yang dibutuhkan seperti (1) berpikir kritis, peka, mandiri, dan bertanggung jawab, (2) bekerja secara tim, berkepribadian yang baik dan terbuka terhadap perubahan serta berbudaya kerja yang tinggi dan (3) berpikir global dalam memecahkan masalah lokal dan memiliki daya emulasi yang tinggi (Wagiran, 2007). Pembinaan pendidikan memerlukan manajemen yang modern dan profesional karena setiap lembaga pendidikan mengharapkan dapat mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan kepemimpinan, visi misi, staff, pendidik, proses belajar mengajar, kurikulum, fasilitas yang memadai dan keterlibatan orang tua hingga masyarakat (Partiningsih, 2018).

Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh sumber daya yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran tolak ukur keberhasilannya ditentukan oleh faktor guru (Rahmat, 2013). Di era global ini diperlukan untuk terus mempersiapkan sumber daya yang kompeten agar bisa bersaing sehingga organisasi dapat memanfaatkan, menerapkan dan mengelola sumber daya dengan baik. Untuk meningkatkan kompetensi pendidikan sebagai pengembangan diri dalam menciptakan kualitas kerja yang profesional dalam membangun sebuah kerjasama dalam sebuah lembaga. Salah satu cara yang dapat dilakukan melihat kondisi yang ada yaitu menambah kompetensi pendidikan yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri (Riskha, 2019). Guru menjadi unsur dalam lembaga pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan

harapan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam sebuah Lembaga pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia utama yang memiliki fungsi sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Guru dalam Islam digolongkan sebagai orang-orang yang beruntung dunia dan akhirat. Karena mereka sosok pendidik yang berilmu, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Maka itu menunjukkan bahwa guru hendaknya mencipta atau menggunakan suatu metode yang cocok dengan tujuan pembelajaran, tahapan kematangan murid dan lingkungan (Irawan, 2019).

Profesi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pendidik ini menempati posisi penting dalam rangka membentuk atas pencapaian akan tujuan keberagaman, terutama akhlak didalam menentukan tujuan, isi, metode pembelajaran sesuai dengan silabus. Selain itu salah satu peran secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai keahliannya dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang pula. Sesuai Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa Guru yaitu pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kemudian, pasal 4 berisi Kedudukan Guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru profesional menempatkan kedudukan yang *urgent* karena dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi guru yang dimaksud yaitu kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang pendidik yang berkualitas harus memiliki pengetahuan yang luas mendalam dari bidang studi yang diajarkan, mampu memilih dan menggunakan

berbagai metode mengajar. Selaras dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan menguasai materi pembelajaran serta mampu mengelola kegiatan belajar dengan baik, kompetensi pendidik tidak hanya sekedar mampu tetapi lebih kreatif dan bijaksana (Dermawan et al., 2021).

Pengembangan profesi pendidik dapat bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop, bimbingan teknis, kegiatan kolektif guru dan lainnya. Namun dalam usahanya untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas perlu ditingkatkan kompetensinya melalui bentuk pendidikan dan pelatihan pada guru. Pelatihan untuk guru dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya pelatihan tatap muka, pelatihan berbasis sekolah, pelatihan *in-service* (dalam jabatan) dan pelatihan jarak jauh. Banyaknya jumlah tenaga pendidik yang perlu ikut pelatihan-pelatihan tidak sebanding dengan banyaknya lembaga penyelenggara pelatihan dan jumlah narasumber yang terbatas. Pengetahuan dan keterampilan guru seharusnya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan masyarakat harus direspon dengan berbagai cara sumber belajar. Tidak hanya murid tetapi guru juga hendaknya untuk terus belajar dan menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun selama memiliki kesempatan. Dalam hal ini, Kementerian Agama RI melalui Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama juga mulai mengarahkan seluruh unit di bawah koordinasi mereka untuk melaksanakan pelatihan atau diklat jarak jauh (Alfarizi & Ngatindriatun, 2023).

Salah satu unit Balai Litbang dan Diklat Kemenag yang aktif melaksanakan kegiatan pelatihan jarak jauh adalah Balai Diklat Keagamaan (BDK) Bandung. Sejalan dengan kebutuhan terhadap kepentingan pengembangan pendidikan yang mengadakan pelatihan yang lebih efektif dan efisien, maka pelatihan jarak jauh menggunakan teknologi informasi menjadi niscaya (Dedi Restendi et al., 2020). Pelatihan jarak jauh ini telah menjadi metode yang semakin populer bagi guru mengingat lebih

fleksibilitas dan aksesibilitas. Dengan keefektifitasan tersebut berharap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di bidang keahliannya.

Guru dalam melakukan kegiatan mendidik perlu berfungsi memberikan pengaruh dan membimbing dalam memperkokoh motivasi peserta didik dan memilih strategi mengajar yang tepat dengan menjadi guru yang profesional (Lutfiana & Mansur, 2020). Pemanfaatan sistem pelatihan jarak jauh menjadi salah satu untuk mengatasi kesulitan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional yang dalam penyelenggaraannya tentu supaya dapat memastikan pegawai mampu melakukan pekerjaannya atau memiliki kapabilitas sesuai kebutuhan organisasi.

Saat ini para guru seringkali dihadapkan kenyataan bahwa minim pemahaman penggunaan teknologi pelatihan bagi guru terbatas pada pengalaman langsung, upaya mandiri dalam penguasaan teknik pembelajaran yang relevan serta letak geografis domisili yang ditugaskan pada satuan kerja berada jauh sehingga sulit diakses oleh para tenaga pendidik yang membutuhkan. Begitupula pelatihan pengembangan tenaga pendidik menjadi suatu keharusan di era kompetisi global saat ini. Tenaga pendidik di organisasi pendidikan akan menentukan arah kompetensi organisasi di mata pasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Siti Nursil Tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Profesionalisme Guru Di Yayasan Pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung (Studi Di SD Al-Azhar 1, SMP AL-Azhar 3, dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung)”. Diketahui bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru sebesar 0,470 atau 47%. Dengan kesimpulan bahwa 47% profesionalisme guru di yayasan pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung (Nursil, 2023).

Dari hasil penelitian terdahulu, *research gap* menunjukkan bahwa seringkali lembaga membutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang terus berkembang. Namun tantangannya untuk

mengembangkan diri dan kompetensi profesional disebabkan karena berbagai kesibukan mengajar dan keterbatasan waktu, lokasi dan anggaran yang dimiliki oleh lembaga pendidikan atau guru. Sehingga urgensi dalam penelitian ini kebutuhan upaya kepentingan pengembangan kualitas pendidikan diharapkan mencukupi untuk memenuhi tuntutan tersebut dengan pelatihan jarak jauh yang disediakan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas yang ada, kebaruan dari penelitian ini berada pada studi yang memfokuskan subjek guru PAI SD yang mengikuti pelatihan jarak jauh angkatan 1 Tahun 2023 yang mempertimbangkan memiliki kemungkinan dampak setelah mengikuti kegiatan pada peningkatan kompetensi profesional dan lokasi yang digunakan penelitian yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung yang sistemnya berbeda dengan sekolah. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengambil penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan serta teori diatas dapat diketahui secara jelas sebagaimana pentingnya kompetensi profesional guru dalam kegiatan mengajar, sehingga hal tersebut semakin membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini. Dan dari studi pendahuluan di Balai Diklat Keagamaan Bandung, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan salah satu widyaiswara Bapak Yayan Mulyana, S.Pd., M.Pd. pada 18 Oktober 2023, menemukan fenomena antara lain guru memiliki tuntutan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan pengembangan pengetahuan dan teknologi, belum maksimal akan pengetahuan dan pemahaman tentang aplikasi atau materi kediklatan, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi diri sesuai dengan keahliannya. Selain itu keterbatasan waktu, lokasi dan anggaran yang dimiliki lembaga atau guru untuk mengikuti pelatihan, karena tidak mudah untuk guru meninggalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Jarak Jauh Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan**

**Agama Islam (Studi Pelatihan Jarak Jauh Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Angkatan 1 di Balai Diklat Keagamaan Bandung 2023)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru SD di Balai Diklat Keagamaan Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan jarak jauh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung?

**C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelatihan jarak jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan jarak jauh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menjadi konsep teori terkait wawasan ilmu pengetahuan yang berkepentingan khususnya pada lembaga yang berkaitan maupun dalam bidang manajemen pendidikan. Dengan demikian pula, diharapkan sebagai acuan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai pelatihan jarak jauh dengan kompetensi profesional guru, maupun hal-hal yang berhubungan dengan kedua aspek tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yang dipergunakan oleh pihak-pihak terkait mengenai pentingnya pengembangan

- a. Untuk Instansi terkait dapat diharapkan dapat menjadi pertimbangan masukan dan saran dalam pengembangan program pelatihan jarak jauh yang efektif bagi peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik.
- b. Untuk peneliti diharapkan dapat menambah keilmuan serta diterapkan dalam kehidupan masa mendatang.
- c. Untuk pembaca diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai masukan sehingga dapat di pantau adakah pengaruh pelatihan jarak jauh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

## E. Kerangka Berpikir

### 1. Pelatihan Jarak Jauh

Dalam pelatihan jarak jauh merupakan suatu konvergensi dari teknologi web dan pembelajaran pada semua tingkatan baik itu sekolah, universitas, personal ataupun perusahaan yang memanfaatkan teknologi jaringan untuk pelaksanaan pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan. Setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sebelumnya telah ditetapkan maksud dan tujuan. Menurut Rosenberg dalam (Pamuji & Nugroho, 2012) mengemukakan bahwa pembelajaran elektronik atau dikenal pelatihan jarak jauh merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk memberikan solusi yang meningkatkan pengetahuan dan kinerja.

Pelatihan jarak jauh digunakan untuk guru dalam menyesuaikan perkembangan zaman dan menjadi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi lembaga pendidikan dalam memberikan efektivitas yang dapat beriringan dengan melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam hal ini terdapat model yang sangat direkomendasikan untuk kebutuhan konsep pelatihan

jarak jauh yaitu model “*The Four Levels*” yang diperkenalkan oleh (Kirkpatrick, 1998) secara sederhana menjelaskan :

- a. Reaksi (*Reaction*) mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan jarak jauh yang telah diikuti peserta.
- b. Pembelajaran (*Learning*) ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara apa yang telah peserta ketahui sebelum pelatihan jarak jauh dan apa yang sebenarnya peserta pelajari selama pelatihan jarak jauh yang dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c. Perilaku (*Behaviour*) ingin mengetahui seberapa besar terjadinya penerapan dalam bekerja peserta setelah mengikuti pelatihan jarak jauh. Tingkat level ini sering disebut *transfer of learning*.
- d. Dampak (*Result*) seberapa besar pelaksanaan pelatihan jarak jauh telah membantu pencapaian tujuan lembaga. Tujuan yang ingin dicapai pada level ini adalah memastikan akibat peserta dari pelatihan jarak jauh mempunyai pengaruh positif dalam memudahkan bekerja.

Metode pelatihan jarak jauh dibedakan menjadi 2 dari segi cara penyampaian materi yaitu 1) *Synchronous training* yaitu kegiatan pelatihan pada waktu yang sama diselenggarakan menggunakan interaksi langsung antara tutor dan peserta didik seperti zoom meeting atau google meet; 2) *Asynchronous training* yaitu kegiatan pelatihan pada waktu yang tidak bersamaan diselenggarakan media yang dijalankan dengan computer di tempat tidak terbatas tanpa melibatkan interaksi tutor seperti penugasan dalam LMS.

## **2. Kompetensi Profesional Guru**

Profesi guru merupakan suatu profesi yang sangat memerlukan keahlian khusus dibanding dengan profesi lainnya, sebab guru perlu bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus seperti yang dimiliki oleh guru. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional karena kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan penyesuaian tugas

(Anwar, 2018). Kompetensi diharapkan di sekolah dan merujuk pada pengetahuan, keahlian dan sikap yang dipersyaratkan bagi guru untuk mengerjakan pekerjaannya.

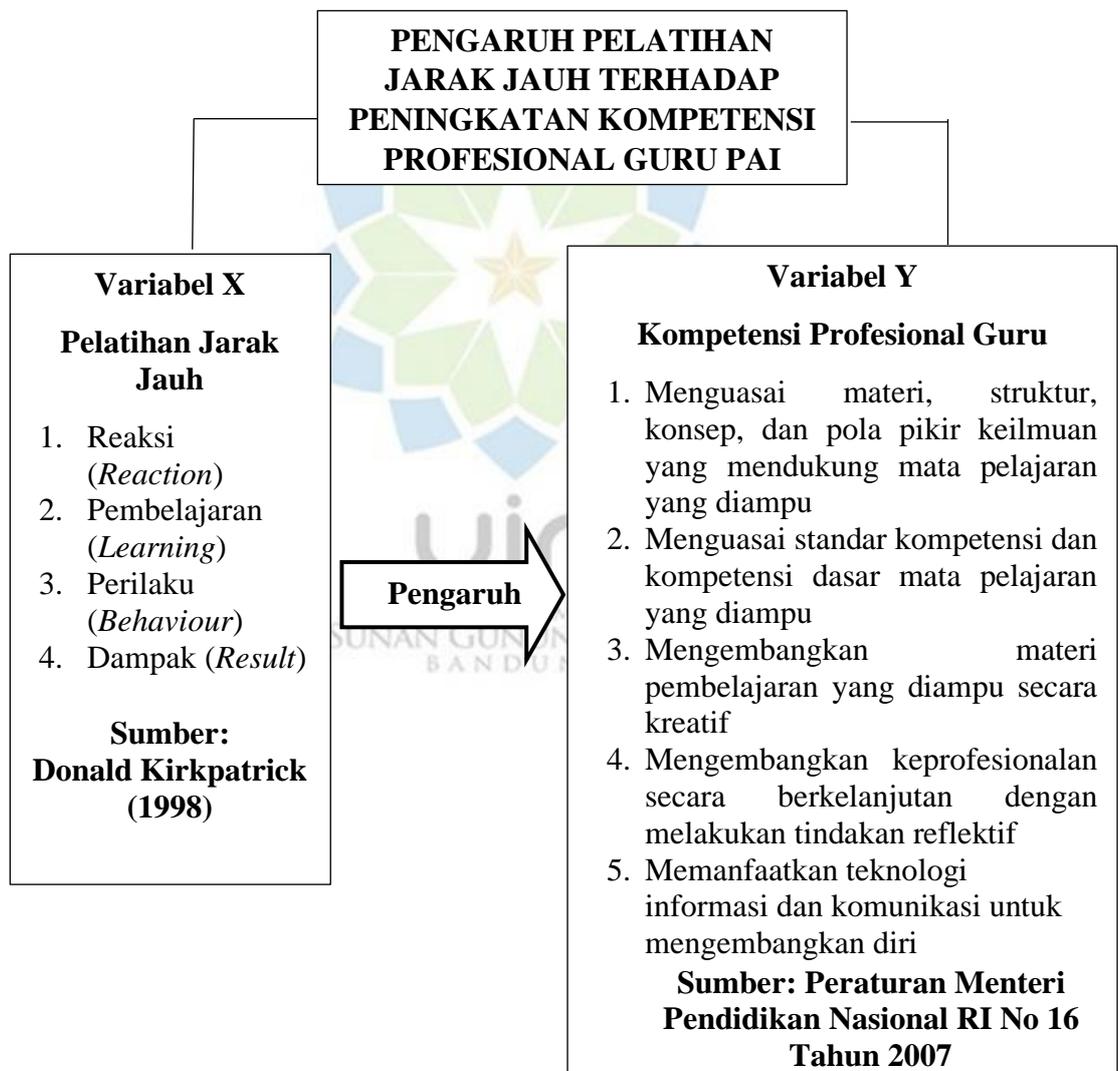
Profesi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pendidik ini menempati posisi penting dalam rangka membentuk atas pencapaian akan tujuan keberagaman, terutama akhlak di dalam menentukan tujuan, isi, metode pembelajaran sesuai dengan silabus. Pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup peserta didik sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk social (Indriyani, 2022). Oleh karena itu, dengan pendidik profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Dalam Standar Kompetensi Guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru yang memiliki kompetensi tersebut pastinya melaksanakan tugasnya secara profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional guru mencakup :

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, digambarkan model kerangka berpikir. Penelitian ini hendak mengidentifikasi pengaruh antara variable *independent* (bebas) dengan variable *dependent* (terikat) dimana yang menjadi *variable independent* (bebas) adalah Pelatihan Jarak Jauh (X) yang menjadi *variable dependent* (terikat) adalah Kompetensi Profesional Guru PAI (Y).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu baga yang tersaji pada Gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, peneliti diperlukan mempunyai kemampuan untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas. Hipotesis diadopsi untuk menjelaskan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan untuk membimbing dalam penyelidikan lebih lanjut (Martono, 2012). Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian diujikan dan dievaluasi serta dicari kecocokannya dengan fakta maupun logika.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan jarak jauh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Bandung

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan jarak jauh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Bandung

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dibuat dan diperlukan sebagai pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya diharapkan dapat memberikan wawasan untuk lebih memahami dan memanfaatkan metode maupun landasan teori yang relevan.

Kajian sebelumnya juga bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya duplikasi penelitian yang berujung pada plagiarisme atau penjiplakan. Di sisi lain, setelah mengkaji penelitian sebelumnya, dimungkinkan penelitian yang akan dilaksanakan ini, dapat diposisikan sebagai sebuah penemuan baru dan/atau bantahan terhadap penelitian sejenis yang sebelumnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Relevan

No	Judul dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA terhadap Peningkatan Kompetensi Guru IPA Di SMP Kabupaten Pangkep” oleh <b>Andi Resky Amalia (Amalia, 2020)</b>	Variabel terikat (y) sama menggunakan kompetensi profesional guru, metode yang digunakan kuantitatif <i>ex-post facto</i>	Variabel bebas (x) ini yaitu MGMP, Lokasi penelitian ini di SMP sedangkan peneliti di Balai Diklat Keagamaan Bandung	Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru IPA (Y). Gambaran kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA di SMP Kabupaten pangkep berada pada kategori sangat efektif.
2	“Manajemen Pelatihan Berbasis E-Learning Korelasinya Dengan Produktivitas Pegawai (Penelitian di Balai Diklat Keagamaan Bandung)” oleh <b>Deti Fitriani (Fitriani, 2022)</b>	Variabel bebas (x) sama yaitu membahas pelatihan jarak jauh, Lokasi di Balai Diklat Keagamaan Bandung, metode yang digunakan kuantitatif dengan angket	Penelitian ini subjeknya yaitu widyaiswara, variabel terikat (y) yaitu produktivitas pegawai sedangkan peneliti yaitu kompetensi profesional guru	Koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan arah positif dan tergolong korelasi kuat yang artinya hubungan antara X dengan Y memiliki hubungan yang tinggi, yang artinya pelatihan berbasis E-Learning dengan produktivitas kinerja pegawai memiliki hubungan yang sangat kuat.
3	“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Profesionalisme Guru Di	Variabel terikat (Y) sama yaitu kompetensi profesional guru, Menggunakan	Variabel bebas (x) yang digunakan Siti Nursil yaitu Diklat sedangkan	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru sebesar 0,470 atau 47%. Dengan kesimpulan bahwa 47%

	<p>Yayasan Pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung (Studi Kasus Di SD Al-Azhar 1, SMP AL-Azhar 3, dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung)” Oleh <b>Siti Nursil (Nursil, 2023)</b></p>	<p>n pendekatan metode kuantitatif dengan survey angket</p>	<p>peneliti menggunakan Pelatihan Jarak Jauh. Lokasi yang digunakan</p>	<p>profesionalisme guru di yayasan pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan, dan 53% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pendidikan dan pelatihan. Sedangkan besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru di masing-masing jenjang sekolah di yayasan pendidikan Al-Azhar Bandar Lampung, yaitu SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung sebesar 59,9%, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebesar 62,6%, dan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebesar 36,9%.</p>
4	<p>“Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAN 2 Bandar Lampung” oleh <b>(Partiningsih, 2018)</b></p>	<p>Sama-sama meneliti pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru</p>	<p>Metode kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan, Objek penelitian dilakukan di MAN sedangkan peneliti di Balai Diklat Keagamaan Bandung</p>	<p>Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan dengan beberapa program: kualifikasi pendidik, sertifikasi, pelatihan integrasi berbasis kompetensi, supervisi pendidikan, pemberdayaan MGMP, simposium guru dan penelitian. Kegiatan pelatihan dan pengembangan diikuti seluruh pendidik MAN 2 Bandar Lampung, dari 7 program tersebut ada kegiatan simposium guru belum diikuti oleh para guru, kemudian ada beberapa pendidik yang</p>

				belum melaksanakan pengembangan seperti mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki, belum tersertifikasi, dan belum adanya implementasi tentang penelitian yang dilakukan.
5	“Pengaruh Pelatihan Dan Penilaian Kinerja Terhadap Profesionalisme Guru Di MTs Negeri 2 Kendal” oleh <b>Yuni Astuti (Astuti, 2019)</b>	Metode yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket	Penelitian mengkaji penilaian kinerja sedangkan peneliti memfokuskan hanya pelatihan jarak jauh terhadap kompetensi profesional guru, lokasi penelitian di MTs	Pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap profesionalisme guru dan memberikan sumbangan sebesar 23% sisanya 77% kiranya perlu diperhatikan agar pelatihan yang diikuti guru lebih baik sehingga profesionalisme guru dapat meningkat. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penilaian kinerja terhadap profesionalisme guru dan memberikan sumbangan sebesar 33,2% sisanya 66,8% kiranya perlu diperhatikan agar pelaksanaan penilaian kinerja yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru lebih baik sehingga profesionalisme guru dapat meningkat.
6	“Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MAN Babakan Lebaksiu Tegal” oleh	Metode yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan sampel guru	Penelitian mengkaji pendidikan latihan dan guru MAN sedangkan peneliti memfokuskan Pelatihan Jarak Jauh, Lokasi	Berdasarkan olah data menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh nilai korelasi 0,564 dan kontribusi variabel X sebesar 31,8% serta memperoleh keputusan melalui teknik Uji t dihasilkan $t_{hitung} = 21,9$ dan $t_{tabel} = 2,02$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$

	<b>Istihani Arofah (Arofah, 2018)</b>		penelitian di MAN	ditolak. Berdasarkan teknik probabilitas dihasilkan nilai sig = 0,000 dan nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ , karena nilai sig 0,000 < 0,025 maka H <sub>0</sub> ditolak. Jadi dari kedua teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.
7	“Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Balai Diklat Keagamaan Semarang)” oleh <b>Fatmatur Rohmah (Rohmah, 2020)</b>	Sama-sama mengkaji pelatihan jarak jauh di Balai Diklat	Metode kualitatif deskriptif explanative. Lokasi unit Balai Diklat ini di Semarang sedangkan peneliti melakukan di Balai Diklat Keagamaan Bandung	Dalam aspek input berupa sistem kerja yang diterapkan ialah sehari kerja di rumah dan sehari kerja di kantor, kurikulum yang diterapkan pada pelaksanaan PJJ sudah menyesuaikan dengan ketentuan dari Kemenag pusat, walaupun pada pelaksanaanmengajarnya terkadang dilakukan inovasi.Pada proses PJJ, lembaga telah mengadakan bimtek untuk seluruh pegawai sehingga tidak ada kesenjangan dalam menggunakan teknologi, kuantitas peserta semakin banyak, namun terdapat kendala susah sinyal, dan setiap peserta diberi pulsa saat pelatihan berlangsung. Sedangkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan PJJ semua peserta lulus dengan nilai rata-rata 90,60.

8	<p>“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Jarak Jauh dengan Pendekatan Heutagogi dalam masa Pandemi Covid-19” oleh <b>(Prawira &amp; Rachmawati, 2022)</b></p>	<p>Metode yang digunakan kuantitatif dengan angket. Sama-sama mengkaji Pelatihan Jarak Jauh dan Kompetensi Profesional Guru</p>	<p>Penelitian ini mengkaji dengan Pendekatan Heutagogi.</p>	<p>Hasil temuan secara analisis deskriptif bahwa hasil tes menunjukkan bahwa tes awal <math>41,50 &lt; 78,19</math> sebagai hasil tes akhir, sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai yang positif. Sementara itu, hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,398 dengan nilai signifikansi 0,029. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara hasil sebelum dan setelah treatment terdapat perbedaan yang positif sebagai hasil pelatihan dengan pola pendekatan heutagogi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional.</p>
9	<p>“Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai” oleh <b>(Syahfrin et al., 2021)</b></p>	<p>Metode kuantitatif, penelitian mengkaji pelatihan dan profesional guru</p>	<p>Penelitian ini mengkaji pengalaman mengajar guru SMA sedangkan peneliti memfokuskan pada Pelatihan Jarak Jauh, yang dilakukan oleh guru PAI SD di Balai Diklat Keagamaan Bandung</p>	<p>Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai sebesar 3.641 dan nilai signifikansi 0,001. Variabel. Jadi 72,10% variabel profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungbalai dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar guru sedangkan sisanya sebesar 27,90% tidak dilakukan penelitian.</p>
10	<p>“Sistem Pelatihan Jarak Jauh</p>	<p>Sama-sama mengkaji pelatihan</p>	<p>Metode yang digunakan pendekatan</p>	<p>Penelitian ini hanya mencakup pengembangan sistem</p>

	(PJJ) Balai Diklat Keagamaan Medan Berbasis Web Menggunakan Learning Management System (Lms) Moodle” oleh (Zain, 2021)	jarak jauh di Balai Diklat	<i>waterfall</i> dimana tahapan yaitu analisa, perancangan atau desain, implementasi , serta pengujian. Tidak mengkaji pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini memfokuskan mengkaji Learning Management System (Lms) Moodle	sampai sistem tersebut berjalan, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai fitur-fitur tambahan yang mendukung pada LMS Moodle. Sistem Pelatihan Jarak Jauh BDK Medan sudah dapat diakses dengan Web menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan Pelatihan yang dilaksanakan secara daring.
--	--	----------------------------	---	---

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui beberapa persamaan yaitu sama-sama berangkat dari upaya meningkatkan kompetensi guru profesional melalui pendidikan atau pelatihan, ada beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode kuesioner, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus pada pelatihan jarak jauh, beberapa penelitian terdahulu lokus penelitian di sekolah tapi penelitian ini dilakukan pada Balai Diklat Keagamaan Bandung, pemilihan subjek pada guru PAI SD angkatan 1 Tahun 2023. Pada prinsipnya, penelitian terdahulu menjadi salah satu inspirasi dan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti dan penelitian sebelumnya memperoleh gagasan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.